

PENGARUH TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN TERHADAP SKOR HALUSINASI PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN

Rizki Fitriani¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: rizkyfitriani190712@gmail.com

Puji Indriyani²

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: pj.indriyani@gmail.com

Sudiarto³

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: ato.alfito@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Halusinasi adalah hilangnya kemampuan untuk manusia dalam membedakan rangsangan internal dan rangsangan eksternal klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada obyek atau rangsangan yang nyata (Direja, 2015). **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi Pada Pasien dengan halusinasi pendengaran. **Metode:** Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan literature riview. **Hasil:** Berdasarkan uji statistik dengan uji Dependent sample T test didapatkan adanya perubahan rata-rata skor halusinasi setelah intervensi mendengarkan surah Al Fatihah yaitu dari 69.07 menjadi 49.67. Hasil yang didapatkan bahwa rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan intervensi mendengarkan murrotal Al-Qur'an pada kelompok eksperimen adalah 17,96 dengan standar deviasi 2,256 dan sesudah dilakukan intervensi mendengarkan murrotal Al-Qur'an terjadi perubahan skor halusinasi menjadi 13,10 dengan standar deviasi 1,980, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap skor halusinasi setelah dilakukan intervensi terapi murrotal Al-Qur'an. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terapi murrotal al-Qur'an efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga ada pengaruh terhadap rata-rata skor halusinasi pendengaran.

Kata kunci: Skor halusinasi, Murotal Al-qur'an, terapi psikiatrik

ABSTRACT

Background: Hallucinations are the loss of the ability for humans to distinguish between internal stimuli and external stimuli, the client gives perceptions or opinions about the environment without any real objects or stimuli (Direja, 2015). **Objective:** to determine the effect of murrotal Al-Qur'an therapy on hallucination scores in patients with auditory hallucinations. **Methods:** The methods used by the author in data collection were documentation and literature review. **Results:** Based on the statistical test with the dependent sample T test, it was found that there was a change in the average score of hallucinations after listening to Surah Al Fatihah from 69.07 to 49.67. The results obtained that the average score of hallucinations before the intervention to listen to the murrotal Al-Qur'an in the experimental group was 17.96 with a standard deviation of 2.256 and after the intervention to listen to murrotal Al-Qur'an there was a change in the hallucination score to 13.10 with The devotion standard is 1.980, it can be concluded that there is a significant difference in the hallucination scores after the intervention of murrotal Al-Qur'an therapy. **Conclusion:** It can be concluded that murrotal al-Qur'an therapy is effective in reducing hallucination symptoms in schizophrenic patients, so that there is an effect on the average auditory hallucination score.

Key words: Hallucination score, Murotal Al-quran, psychiatric therapy

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan keadaan dimana individu dalam tingkat

strees yang tinggi dan tidak mampu atau gagal dalam mengatasi masalah baik masalah dari keadaan sosial, rendahnya harga diri, rendahnya tingkat

kompetensi, dan system pendukung yang berinteraksi (Theodore, 2015).

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal dan rangsangan eksternal klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada obyek atau rangsangan yang nyata (Direja, 2015). Halusinasi adalah diterimanya rangsang sampai rangsangan tersebut di sadari dan di mengerti penginderaan/sensasi. Gangguan persepsi: ketidakmampuan manusia dalam membedakan antara rangsangan yang timbul dan sumber internal (pikiran, perasaan) dari stimulus eksternal (Rusdi, 2013).

Berdasarkan data WHO (*world health organization*), memperkirakan 450 juta orang mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk di perkirakan akan mengalami jiwa pada manusia tertentu dimasa hidupnya (Putri, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah penduduk gangguan jiwa mengalami peningkatan secara signifikan dari 1,7% menjadi 7%. Prevelensi gangguan jiwa di Jawa Tengah mencapai 2,3 permil sedangkan di kabupaten Banyumas prevelensi gangguan jiwa berat yaitu sejumlah 2,2 permil. Kesehatan jiwa masih menjadi persoalan serius di Indonesia, banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Upaya kesehatan jiwa berbasis masyarakat sebagai bagian dari upaya yang menyeluruh termasuk mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jiwa. Upaya promotif dan preventif dalam kesehatan jiwa dapat dilakukan di lingkungan, masyarakat,

fasilitas pelayanan kesehatan dan lembaga pemasyarakatan atau rehabilitas (Yankes, 2018).

Penataaksanaan yang dapat diberikan pada pasien halusinasi ada 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi (Prabowo, 2014). Terapi farmakologi berupa penggunaan obat-obatan dan terapi non farmakologi berupa terapi modalitas. Terapi modalitas merupakan terapi utama dalam keperawatan jiwa karena bertujuan untuk mengembangkan pola gaya atau kepribadian secara bertahap (Direja, 2011). Salah satu terapi modalitas adalah terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius kini dianjurkan untuk dilakukan di rumah sakit karena berdsarkan riset menunjukan bahwa terapi psikoreligius mampu mencegah dan melindungi kejiwaan, meningkatkan proses adaptasi, mengurangi kejiwaan, dan kesembuhan (Yosep dan Sutini, 2016).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Zainuddin dan Hashari (2017) bertujuan untuk menilai "Efektif Pemberian Murotal Terapi Terhadap Mengontrol Halusinasi Pendengaran". Penelitian ini di lakukan Di Ruang Arjuna RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 30 Maret-12 April 2017. Jumlah sampel sebanyak 8 responden. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 dari 8 responden mengatakan halusinasi berkurang setelah mendengarkan murotal terapi, dan 3 dari 8 responden mengatakn masih mendengarkan murotal terapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian murotal terapi efektif untuk mengurangi halusinasi pendengaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2016) tentang Eektivitas mendengarkan murottal Al-Qur'an

terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diperoleh bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif terhadap penurunan skor halusinasi. Hal ini dikarenakan terapi audio murottal Al-Qur'an dapat menghasilkan gelombang tinggi yang mempengaruhi batang otak sehingga akan berdampak pada peningkatan fungsi serotonin (Thumiran et al, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam pembuatan proposal laporan kasus dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan masalah yang diteliti.

Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya dilapangan.

Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literature, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain relevan (Nazir, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan jurnal

Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1) Perbedaan efektivitas antara membaca dengan mendengarkan surah al-fatihah terhadap skor halusinasi	<p>Setelah peneliti menganalisis kedua jurnal, peneliti menggunakan metodologi pemersamaannya dari kedua jurnal tersebut diuraikan sebagai berikut:</p> <p>a. Responden yang dijadikan dalam penelitian yaitu pasien dengan diagnose gangguan jiwa halusinasi pendengaran</p>	<p>Salah satu persamaan terdapat perbedaan yang didapatkan dari hasil analisis kedua jurnal tersebut antara lain:</p> <p>a. Teknik sampling Jurnal 1 : Teknik penambisan sampel adalah one group pretest-posttest Jurnal 2 : Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.</p>
2) Efektivitas terapi murottal al-qu'an terhadap skor halusinasi pasien halusinasi	<p>b. Tujuan untuk mengungkap halusinasi pendengaran yaitu dengan terapi murottal al-qu'an</p> <p>c. Lokasi penelitian kedua jurnal tersebut yaitu di RSJ Tjungsari Brotodiri Kasu</p> <p>d. Analisis dan penyajian data Kedua jurnal menggunakan analisis univariat,....ini akan menggunakan tes t-test jenis kelimasikor halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah terapi murottal al-qu'an dan analisis bivariat menggunakan uji paired t-test</p> <p>e. Hasil Dari kedua jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa terapi murottal al-qu'an berpengaruh terhadap penurunan skor halusinasi</p>	<p>b. Metode penelitian yang digunakan Jurnal 1 : Quasy experimental Jurnal 2 : pretest-posttest</p> <p>c. Jumlah responden Jurnal 1 : Sebanyak 31 responden Jurnal 2 : Sebanyak 33 responden</p> <p>d. Waktu terapi Jurnal 1 : Dalam penelitian ini waktu tidak diuji secara spesifik hanya dijelaskan dengan jumlah hari yaitu lama rata-rata-rata 23 hari Jurnal 2 : Dalam penelitian ini waktu tidak diuji secara spesifik lama rata-rata</p>

PEMBAHASAN

Skizofrenia merupakan sekumpulan gejala yang terjadi secara terus menerus selama paling sedikit 6 bulan dengan ciri-ciri seperti munculnya gejala negative (afektif yang datar, alogia, pengagungan) kemerosotan dalam berhubungan sosial, hubungan interpersonal, pekerjaan, dan delusi serta halusinasi(Black& Andreson, 2014).

Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mengalami penghayatan dan mempepepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi melalui panca indra tanpa stimulus eksteren persepsi palsu (Prabowo, 2014). Penyebab pasien mengalami halusinasi adalah ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya

kemampuan dalam mengontrol halusinasi. Pada pasien halusinasi dampak yang lain terjadi adalah munculnya histeria, rasa lemah, pikiran buruk, ketakutan yang berlebihan dan tidak mampu mencapai tujuan (Hidayat, 2014).

Hasil penelitian jurnal 1 terdapat 31 responden didapatkan bahwa usia terbanyak adalah dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 14 orang (45,2). Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa skizofrenia berkembang pada usia 15-45 tahun (Battista, 2012). Berdasarkan uji statistic dengan uji *Dependent sample T test*. Di dapatkan bahwa rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan intervensi membaca surah Al-fatihah adalah 74.50 dan sesudah dilakukan intrvensi membaca surah Al-fatihah terjadi perubahan skor halusinasi menjadi 55.31 hasil analisis didapatkan p value ($0.0 <= 0.05$) maka ada perbedaan yang signifikan terhadap skor halusinasi setelah dilakukan intervensi membaca surah Al-fatihah. Berdasarkan uji *statistic* dengan uji *Dependent sample T test* didapatkan adanya perubahan rata-rata skor halusinasi setelah intervensi mendengarkan surah Al-fatihah yaitu dari 69.07 menjadi 49.67. hasil analisis ini didapatkan p value ($0.00 < (=0.05)$) maka disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan rata-rata skor halusinasi setelah mendengarkan surah Al-fatihah. Hasil dari data jurnal 2 Hasil penelitian terhadap 33 responden didapatkan bahwa sebanyak adalah dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 7 orang (42,4%) pada

kelompok kontrol. Pieter (2011) menjelaskan bahwa pada masa dewasa awal dianggap sebagai fase penyesuaian diri awal dianggap sebagai fase penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru, berarti memulai memainkan peran baru sebagai suami istri , orang tua, pekerja atau pencari nafkah.

Tumirsn, et. Al (2013) menjelaskan bahwa efek teraupetik ini dapat dihasilkan karena ketika mendengarkan terapi audio murrotal Al-Qur'an akan dihasilkan gelombang alpha yang lebih tinggi sehingga akan berpengaruh pada kognitif, emosional, dan sosial individu. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) tentang konsep jiwa dalam Al-qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan kesehatan jiwa seseorang. Hady, Wahyuni, dan Purwaningsih (2012) dalam penelitiannya dengan judul perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi murotal Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif anak autis menunjukkan terapi murotal Al-Qur'an mempunyai pengaruh jauh lebih baik dari pada terapi musik klasik, karena terapi murotal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi manusia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terapi murotal Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik pada pasien halusinasi sehingga terapi murotal Al-Qur'an ini dapat digunakan sebagai terapi tambahan kepada pasien halusinasi, hanya saja efek yang ditimbulkan

mungkin akan berbeda karena bergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi Al-Qur'an terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, A., Jumaini, Utami, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa terapi murrotal al-Quran efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al-Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan (Ramadhan, 2016). Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Hawari, 2010).

SIMPULAN

Terjadi penurunan terhadap pengaruh murrotal al-qur'an sesudah dilakukan murrotal-al.qur'an. Hasil rata-rata skor halusinasi sebelum dilakukan terapi murrotal al-qur'an adalah 17,96 dan setelah dilakukan terapi murrotal al-qur'an adalah 13,10.

Pelaksanaan terapi murrotal al-qur'an efektif untuk menurunkan rata-rata

skor halusinasi pendengaran.

SARAN

Bagi pelayanan kesehatan Diharapkan pelayanan kesehatan, khususnya bagi tenaga kesehatan khususnya perawat kesehatan jiwa bisa mengaplikasikan terapi murrotal al-Qur'an sebagai salah satu cara mengatasi pasien dengan halusinasi pendengaran.

Bagi Pendidikan Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Yakpermas Banyumas.

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu lebih lanjut untuk menambah literature dan melakukan telaah jurnal ataupun melakukan penelitian mengenai gambaran penerapan murrotal al-Qur'an pada pasien dengan masalah utama halusinasi pendengaran.

Bagi Keluarga Diharapkan Dengan adanya *literature-literature* yang sudah ada diharapkan keluarga mengetahui pentingnya terapi murrotal al-Qur'an pada pasien halusinasi pendengaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan yang berperan benar dalam penyelesaian proses pembelajaran dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yaitu:

1. Ibu Rahaju, M.kep selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas
2. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan penguji saya, ibu Ns. Puji Indriyani, Ns. Sudiarto., M.kep, Ns. Roni Purnomo., M.kep yang selama ini telah membimbing

memberikan ilmu, dan motivasi dengan ikhlas dan sabar.

3. Untuk teman-teman satu angkatan D3 keperawatan, terimakasih untuk kebersamaan taun ini.
4. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dengan baik sampai saat ini dan selalu menasehati saya untuk menjadi perempuan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015, Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta.
- Dellazizo, L., Potvin, S., Phraxayavong, K., Lalonde, P., Dumais, A., & Heidelberg, U. (2018). Terapi avatar untuk terus-menerus pendengaran Verbal Halusinasi pada pasien skizofrenia Ultra Resistent : Laporan Kasus, 9 (April), 1-7
- Direja, A. H. S. (2015). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Heru (2013). Modifikasi Sebagai Alternatif Pengendalian Halusinasi Dengar Pada Klien Skizofrenia. Rskd. (2018). *Rekam Medik*. Rskd Provinsi Sulawesi Selatan.
- Hidayat, A.A.A.(2010). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Ila Rifatul Mahmuda (2018). Asuhan keperawatan bermutu di Rumah Sakit Jiwa. Diperoleh tanggal 20 Juni 2017 dari <http://persi.co.id/padaversi.news/artikel.php.3.id>
- Keliat.B. A (2014). Manajaemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa. Jakarta: EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset kesehatan dasar. Departemen Keperawatan Kesehatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta.
- Kusumawati, F & Hartono, Y. (2010) Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika
- Mardiati, (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al-Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia. Jurnal Ners Indonesia.
- Nadia elsa (2015). Pengaruh terapi religius murotal al-qur'an terhadap peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi di RSJD DR. Amino Gondohutomo Semarang.
- Nursalam (2013). Manajemen keperawatan Psikososial & kader kesehatan jiwa. Jakarta: EGC.

- Nursalam.(2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika. Perawatan di Bukti-Based Practice 6 Ed., FA Davis Perusahaan.
- Prabowo, E. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa* Yogyakarta: Medikal Book.
- Putra *et al* (2018). Efektifitas terapi psikoreligius: Murotal Al qur'an terhadap skor halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Skripsi PSIK UNRI. Tidak dipublikasikan.
- Risnawati 2017.Efektif Murottal Dan Terapi Music Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VII Uin Alaudin MakassarFatimah, Fatma Siti Dkk.2015.Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an Terhadap Derajat Insomnia Pada Lansia Di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta.Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rusdi, (2013). Keperawatan jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing.